



Edukasi Dan Praktek Pembuatan Herbal Daun Salam Dan Daun Jambu Biji Untuk Penyakit Diabetes Melitus Di Komplek Palapan Permai Rt.15

Education and Practice of Making Herbal Salam Leaves and Guava Leaves for Diabetes Mellitus in Palapan Permai Settlement Rt.15

Melviani¹, Rohama², Ayu Safitri^{3*}, Hasna Pawestri⁴,
Isha Desty Kristiana⁵, Noor Latifah⁶, dan Muhammad Taufiq Fawwaz⁷

Published online: 18 April 2025

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) adalah kondisi penyakit jangka panjang yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang meningkat. Prevalensi diabetes melitus meningkat sebesar 8,5%, yang menyebabkan estimasi jumlah penderita di Indonesia melebihi 16 juta orang. Setiap daerah tentunya memiliki cara unik dalam memanfaatkan tumbuhan, yang berbeda dengan daerah lain, seperti daun salam dan daun jambu biji. Masyarakat di Komplek Palapan Permai memiliki latar belakang pendidikan formal yang relatif tinggi dan beragam mata pencaharian. Masyarakat kompleks Palapan Permai belum memahami dengan benar terkait penggunaan dan pengolahan obat herbal yang benar. Oleh sebab itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pengolahan daun salam dan daun jambu biji yang tepat. Desain kegiatan edukasi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pelaksanaan menggunakan survei dan pembagian leaflet. Hasil kegiatan edukasi memiliki jumlah jawaban benar pretest sebesar 60,50% dan posttest sebesar 98,80% yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden dengan rata-rata benar sebesar 38,32 (38,30%). Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang dilakukan di Palapan Permai meningkatkan pengetahuan responden mengenai daun salam dan daun jambu biji. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan masyarakat kompleks Palapan Permai mampu mengolah daun salam dan daun jambu biji dengan tepat.

Kata kunci: edukasi; daun jambu biji; daun salam; masyarakat

Abstract. Diabetes mellitus (DM) is a long-term disease condition characterized by elevated blood glucose levels. The prevalence of diabetes mellitus increased by 8.5%, which led to an estimated number of sufferers in Indonesia exceeding 16 million people. Each region certainly has a unique way of utilizing plants, which is different from other regions, such as bay leaves and guava leaves. The community in Palapan Permai Complex has a relatively high formal education background and a variety of livelihoods. The people of the Palapan Permai complex do not yet understand the correct use and processing of herbal medicines. Therefore, this activity aimed to provide education related to the proper processing of bay leaves and guava leaves. The design of educational activities used was descriptive quantitative with implementation using surveys and leaflet distribution. The results of educational activities have a total number of correct answers pretest of 60.50% and posttest of 98.80% which shows there is an increase in knowledge and understanding of respondents with an average correctness of 38.32 (38.30%). Therefore, educational activities carried out in Palapan Permai increased respondents' knowledge about bay leaves and guava leaves. With an increase in knowledge, it is hoped that the Palapan Permai complex community will be able to process bay leaves and guava leaves appropriately.

^{1,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Jalan Pramuka No.2, Universitas Sari Mulia, 70238, Banjarmasin

Keywords: education; bay leaf; community; guava leaf

²Program Studi Sarjana Farmasi, Jalan Pramuka No.2, Universitas Sari Mulia, 70238, Banjarmasin

**) corresponding author*

Ayu Safitri
Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Jalan Pramuka
No.2, Universitas Sari Mulia, 70238, Banjarmasin

Email: ayusafitri005@gmail.com

PENDAHULUAN

Diabetes termasuk penyakit kronis akibat gangguan hormon insulin yang menyebabkan peningkatan kadar glukosa akibat gangguan

metabolisme dalam tubuh. Diabetes mellitus (DM) adalah kondisi penyakit jangka panjang yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang meningkat, yaitu mencapai 200 mg/dL atau lebih pada waktu tertentu, serta kadar gula darah puasa yang berada di angka 126 mg/dL atau lebih (Wigati & Rukmi, 2021). Angka prevalensi penyakit diabetes melitus terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Pada tahun 2019, Indonesia berada di peringkat tujuh dengan jumlah pasien diabetes melitus pada kelompok usia 20 hingga 79 tahun mencapai 10,7 juta jiwa. Prevalensi diabetes melitus meningkat sebesar 8,5%, yang menyebabkan estimasi jumlah penderita di Indonesia melebihi 16 juta orang. Prevalensi diabetes melitus di Kalimantan Selatan tercatat sebesar 1,30%, dengan kota Banjarmasin menjadi wilayah dengan prevalensi tertinggi, yaitu 2,12% (Munawarah *et al.*, 2024).

Setiap daerah tentunya memiliki cara unik dalam memanfaatkan tumbuhan, yang berbeda dengan daerah lain. Pemanfaatan tersebut berkaitan erat dengan keberagaman jenis tumbuhan yang ada di masing-masing wilayah (Jannah *et al.*, 2021). Seiring berjalannya waktu, dengan perkembangan pengetahuan dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia dalam obat-obatan, banyak orang kembali beralih ke penggunaan obat-obatan tradisional. Dengan kemajuan teknologi, semakin banyak tanaman yang telah terbukti khasiatnya melalui penelitian laboratorium, yang dijamin aman untuk dikonsumsi dan dapat menyembuhkan penyakit tanpa menimbulkan efek samping (Melviani *et al.*, 2022). Beberapa jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*) dan daun jambu biji (*Psidium guajava*).

Komplek Palapan Permai terletak di Kelurahan Manarap Lama, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di pusat kota Banjarmasin. Masyarakat di Komplek Palapan Permai memiliki latar belakang pendidikan formal yang relatif tinggi dan beragam mata pencaharian. Dari hasil observasi dan pengambilan data, 17 warga masyarakat didapatkan bahwa 5 orang (29,41%) terkena diabetes melitus dan menggunakan herbal daun salam, serai, jahe, kayu manis, jambu biji, dan *black garlic*. Namun, masyarakat kompleks Palapan Permai belum memahami dengan benar terkait penggunaan dan pengolahan obat herbal yang benar. Oleh sebab itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait pengolahan daun salam dan daun jambu biji yang tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Daun salam memiliki berbagai khasiat, seperti pengobatan diabetes melitus, kolesterol, hipertensi, diare, dan gastritis. Daun salam terbukti mengandung minyak esensial, tannin, flavonoid, dan terpenoid yang mampu mengobati diabetes melitus (Kurniawan *et al.*, 2024). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa daun jambu biji berkhasiat untuk membantu mengobati disentri, diare, sakit maag, dan gusi bengkak (Zulfiana & Fatmawati, 2022). Selain itu, daun jambu biji berfungsi sebagai antioksidan, pengurang batuk, dan membantu dalam pengobatan diabetes. Beberapa flavonoid dan senyawa lainnya dalam daun jambu biji berperan dalam menjaga kadar gula darah tetap rendah setelah mengonsumsi makanan tinggi karbohidrat. Jambu biji menghambat sejumlah enzim yang mengubah karbohidrat di saluran pencernaan menjadi glukosa, yang dapat memperlambat proses penyerapannya ke dalam darah (Afiyati & Widyaningsih, 2023)

BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian

Desain kegiatan edukasi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pelaksanaan menggunakan survei dan pembagian leaflet. Adapun teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Edukasi pengolahan daun Salam dan daun Jambu Biji dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Februari 2025. Kegiatan edukasi dimulai dengan proses perizinan pada kepala desa kompleks Palapan Permai. Selanjutnya, pembuatan leaflet edukasi sebagai media penyampaian informasi. Materi yang

disampaikan mencakup pengertian, jenis, manfaat, cara pengolahan daun Salam dan daun Jambu Biji. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat di kompleks Palapan Permai. Pretest dilakukan sebelum materi disampaikan, sementara posttest dilaksanakan setelah penyampaian materi (Tangkas et al., 2024).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Jumlah N (orang)	Jumlah (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	10	59
2	Perempuan	7	41
Total		17	100
Usia			
1	<50	3	18
2	50-59	6	35
3	60-69	8	47
Total		17	100

Jumlah responden yang tercatat pada Tabel 1 adalah sebanyak 17 orang. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki, dengan jumlah 10 responden (59%). Sedangkan berdasarkan usia, kelompok responden terbanyak berasal dari kelompok usia 60-69 tahun, yang terdiri dari 8 responden (47%). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Lansia, yang merujuk pada individu berusia 65 tahun ke atas, sering kali mengalami berbagai penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit degeneratif lainnya, yang mengharuskan mereka untuk mengonsumsi berbagai jenis obat dimana sebagian besar pasien lansia cenderung mengonsumsi obat tradisional sebagai bagian dari pengelolaan kesehatan mereka (Kautsar *et al.*, 2022).



Gambar I. Dokumentasi Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi pengolahan daun salam dan daun jambu biji diikuti oleh 17 responden. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media cetak berupa leaflet dan pelatihan langsung. Leaflet dirancang dengan desain yang menarik dan dilengkapi gambar untuk meningkatkan daya tarik masyarakat (Tangkas et al., 2024). Keuntungan menggunakan leaflet sebagai media edukasi kesehatan antara lain kemudahan dalam membawa leaflet ke mana saja, memungkinkan individu untuk mempelajari informasi secara mandiri, serta dapat berbagi informasi tersebut dengan anggota keluarga masyarakat.

Sebelum edukasi dilaksanakan, masyarakat mengerjakan pretest terlebih dahulu. Pretest berisi 10 pertanyaan terkait manfaat serta pengolahan daun salam dan daun jambu biji. Semua responden memahami bahwa diabetes mellitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah secara terus-menerus, yang dapat menyebabkan kerusakan serius pada organ-organ seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. DM juga merujuk pada sekelompok gejala yang muncul pada seseorang akibat meningkatnya kadar glukosa darah, yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin secara bertahap (Dharmayanti et al., 2024). Jumlah jawaban benar posttest responden pada pertanyaan 1 mengalami peningkatan. Responden belum mengetahui definisi dari diabetes melitus.

Tabel 2. Evaluasi Pretest dan Posttest

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	
		Pretest	Posttest
1	Pengertian diabetes melitus?	17 (100%)	17 (100%)
2	Gejala-gejala diabetes melitus?	10 (59%)	17 (100%)
3	Tumbuhan yang berpotensi mengobati diabetes melitus?	11 (65%)	17 (100%)
4	Manfaat daun salam dan daun jambu biji?	8 (47%)	17 (100%)
5	Cara pengolahan daun salam dan daun jambu biji untuk diabetes melitus?	5 (29%)	16 (94%)
6	Berapa lembar daun salam yang digunakan untuk pengobatan diabetes melitus?	6 (35%)	16 (94%)
7	Bagaimana cara pemakaian teh celup herbal?	12 (70%)	17 (100%)
8	Apa efek samping dari daun jambu biji?	9 (53%)	17 (100%)
9	Apa nama senyawa yang terkandung pada daun salam?	13 (76%)	17 (100%)
10	Apa nama senyawa yang terkandung dalam daun jambu biji?	12 (71%)	17 (100%)
Rata-rata		60,58 (60,50%)	98,82 (98,80%)

Diabetes Melitus adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah secara terus-menerus, yang dapat menyebabkan kerusakan serius pada organ-organ seperti jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. DM juga merujuk pada sekelompok gejala yang muncul pada seseorang akibat meningkatnya kadar glukosa darah, yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin secara bertahap (Dharmayanti et al., 2024). Responden memahami diabetes melitus itu adalah meningkatnya jumlah kadar gula dalam darah dari batas normal. Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada pertanyaan ke-1 semua responden 100% mengetahui secara umum apa itu penyakit diabetes melitus.

Gejala penyakit diabetes Melitus meliputi polifagi (makan dalam porsi besar), polidipsi (meminum air secara berlebihan), dan poliuri (sering buang air kecil, terutama di malam hari). Pasien dapat merasakan sensasi kesemutan, kulit terasa panas atau seperti tertusuk jarum, kram atau kebas, mudah mengantuk, penurunan penglihatan, dan pada pria, kualitas seksual dapat menurun pada tahap kronis (Fatmona, Permana and Sakurawati, 2023). Responden mengatakan bahwa gejala umum orang terkena diabetes melitus yaitu sering haus dan sering lapar sehingga sudah sesuai dengan teori. Namun sebagian responden belum mengetahui gejala diabetes melitus dimana hasil posttest hanya 59% dan setelah melakukan edukasi, pada pertanyaan ke-2 meningkat sebesar 41% dari pretest.

Tumbuhan yang berpotensi untuk pengobatan diabetes melitus antara lain daun salam, kayu manis, pare, mengkudu, lidah buaya, daun tapak dara, belimbing, bawang merah dan daun jambu biji (Kemenkes, 2016). Daun jambu biji merupakan tumbuhan herbal yang bermanfaat untuk menormalkan fungsi kelenjar pankreas, dengan efek farmakologis yang memperlancar sirkulasi darah, sehingga membantu mengembalikan fungsi pankreas (Nugroho et al., 2022). Selain itu, daun salam mampu mengurangi kadar gula darah pada pasien (Sinata, Denni and Khairi, 2023). Dari

observasi responden wawancara secara langsung mereka menyebutkan ada beberapa tumbuhan untuk pengobatan diabetes melitus yaitu kayu manis, daun salam dan daun jambu biji, dan blackgarlic sehingga sudah sesuai dengan teori apa yang mereka gunakan. Berdasarkan hasil pretest belum semua responden mengetahui tumbuhan apa saja yang berpotensi untuk mengobati diabetes. Sehingga setelah diedukasi dan dilakukan posttest responden mengetahui jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat diabetes melitus dan responden memahami manfaat dari daun salam dan daun jambu biji dimana hasil posttest pada pertanyaan ke-3 meningkat sebesar 35%.

Daun salam mampu mengurangi kadar gula darah pada pasien. Saponin yang terkandung didalamnya dapat memicu sekresi insulin terhadap sel beta pankreas. Mekanismenya mirip dengan obat antidiabetes sulfonilurea oral yang menghambat channel K-ATPase dan mencegah aliran kalium keluar dari sel. Sehingga membrane sel beta pankreas terdepolarisasi, channel Ca^{2+} -ATPase terbuka dan ion kalsium masuk ke sitoplasma. Dengan adanya ion kalsium tersebut bisa mengaktifkan enzim kalmodulin dalam sel yang menyebabkan eksositosis insulin dari vesikel untuk disekresikan keluar sel (Kemenkes, 2016). Daun jambu biji merupakan tumbuhan herbal yang bermanfaat untuk menormalkan fungsi kelenjar pankreas, dengan efek farmakologis yang memperlancar sirkulasi darah, sehingga membantu mengembalikan fungsi pankreas (Nugroho et al., 2022). Tidak semua responden mengetahui manfaat dari daun salam dan jambu biji yang dapat digunakan sebagai obat diabetes, apalagi umumnya daun jambu biji hanya dikenal sebagai obat diare. Terbukti dari hasil pretest hanya 47% dan setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan sebanyak 53%.

Cara pengolahan daun salam diolah dengan mengambil 8 helai daun dan direbus dengan 2 gelas air putih. Daun salam dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari, yaitu pagi dan sore hari. Selain itu, daun jambu biji diolah dengan menghaluskan daun dan menimbang sejumlah 30 gram (10 helai daun) rebus daun dengan air putih dan dikonsumsi sebanyak 3 kali sehari, yaitu pagi, siang, dan malam hari (Kemenkes, 2016). Responden sebelumnya mengolah daun salam dengan cara mengambil daun (bilangan ganjil) dan direbus dengan air sampai air itu menjadi 1 gelas, dimana para responden belum mengetahui cara pengolahan secara benar berdasarkan teori. Setelah dilakukan edukasi responden mengetahui cara pengelolaan daun salam dan daun jambu biji yang benar untuk dikonsumsi pada pasien diabetes melitus. Peningkatan tersebut diikuti dengan peningkatan jumlah jawaban benar posttest pada pertanyaan ke-5 sebesar 69%, pertanyaan ke-6 sebesar 59%.

Cara penggunaan teh celup herbal yaitu dengan diseduh menggunakan air panas dan diminum ketika hangat dan diminum 3x sehari, dimana sebelumnya responden hanya merebus langsung daun salam tanpa membuatnya terlebih dahulu menjadi teh, namun sebagian responden sudah mengetahui bagaimana cara penggunaan teh celup herbal pada umumnya sehingga pada saat posttest dilakukan jawaban benar 70% sehingga peningkatan jumlah jawaban benar pada pertanyaan ke-7 sebesar 30%.

Jambu biji mengandung tannin. Senyawa tanin memiliki sifat astringen, yang bekerja dengan cara mengencangkan permukaan usus atau membentuk lapisan pelindung pada mukosa usus serta menggumpalkan protein. Karena sifat ini, tanin menyebabkan konstipasi (Lina and Rahmawaty, 2021). Sebagian responden sudah mengetahui efek samping dari daun jambu biji mereka menyebutkan bahwa efek samping dari daun jambu biji jika digunakan secara berlebihan dapat menyebabkan sulitnya BAB dimana hal tersebut sudah sesuai dengan teori dan sebagian responden belum mengetahui. Sehingga setelah dilakukannya edukasi terjadi peningkatan jumlah jawaban benar posttest sebesar 47% pada pertanyaan ke-8 dari yang sebelumnya responden belum mengetahui efek samping menjadi tau efek samping dari jambu biji.

Daun salam mengandung minyak esensial, tannin, flavonoid, dan terpenoid. Flavonoid, sebagai senyawa antioksidan, memiliki kemampuan antidiabetes dengan cara bertindak sebagai antioksidan dan membantu regenerasi sel β pankreas yang rusak, sehingga kekurangan insulin dapat diatasi. Tannin, yang juga merupakan senyawa antioksidan, berfungsi sebagai penghambat α -glukosidase, yang berguna untuk menunda penyerapan glukosa setelah makan, sehingga dapat mencegah terjadinya hiperglikemia pasca makan (Kurniawan et al., 2024). Responden mengetahui kandungan dalam daun salam dan daun jambu biji yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah jawaban benar posttest sebesar 24% pada pertanyaan ke-9.

Daun jambu biji berfungsi sebagai antioksidan, penekan batuk, dan membantu mengobati diabetes. Beberapa flavonoid dan senyawa lain dalam daun jambu biji membantu menjaga gula darah tetap rendah setelah makan makanan tinggi karbohidrat. Jambu biji menghambat beberapa enzim berbeda dengan mengubah karbohidrat di saluran pencernaan menjadi glukosa, berpotensi memperlambat penyerapannya ke dalam aliran darah (Afiyati and Widyaningsih, 2023). Responden mengetahui kandungan dalam daun salam dan daun jambu biji yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah jawaban benar posttest sebesar 29% pada pertanyaan ke-10.

Berdasarkan tabel 2, diperoleh rata-rata jumlah jawaban benar pretest sebesar 60,50% dan posttest sebesar 98,82% yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden dengan rata-rata benar sebesar 38,32 (38,3%). Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang dilakukan di Palapan Permai meningkatkan pengetahuan responden mengenai daun salam dan daun jambu biji. Responden sangat antusias dalam pengolahan sediaan prodak berbentuk teh ini. Dimana sebelumnya responden hanya mengkonsumsi secara langsung dengan merebusnya saja tanpa diolah menjadi teh terlebih dahulu. Inovasi dalam pengabdian ini yaitu dengan membuat sediaan teh herbal daun salam dan daun jambu biji. Teh herbal adalah istilah yang digunakan untuk minuman yang tidak termasuk dalam golongan tanaman teh (*Camellia sinensis*). Teh herbal berasal dari campuran, biji, bunga, kayu atau batang pohon, buahbuahan, daun yang sudah kering dan tumbuhan yang mempunyai efek yang baik untuk kesehatan tubuh. Teh herbal memiliki manfaat yaitu membantu pengobatan suatu penyakit tergantung jenis herbal yang akan dikonsumsi. Teh herbal bisa berbentuk tunggal atau campuran herbal. Teh herbal bisa dimanfaatkan sebagai ramuan untuk kesehatan (Nawir et al., 2021).

KESIMPULAN

Daun salam dan daun jambu biji terbukti sebagai tumbuhan yang membantu mengobati diabetes melitus. Hasil kegiatan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan pasien sebesar 38,32 (38,3%). Kegiatan edukasi yang dilakukan diharapkan dapat mengubah perilaku pasien untuk semakin rutin mengonsumsi daun salam dan daun jambu biji dengan pengolahan yang tepat

Acknowledgments

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas pendanaan hibah program Pengabdian Kepada Masyarakat, Rektor Universitas Sari Mulia, LPPM Universitas Sari Mulia, Kepala desa, perangkat desa mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), serta Tim PKM dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan kerja sama, saran, dan masukan.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Afiyati, L., & Widyaningsih, T. S. (2023). Penerapan Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji Untuk Mengatasi Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 5(1), 104–107.

- Fatmona, F. A., Permana, D. R., & Sakurawati, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Perawatan Siko. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4166–4178. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i12.12581>
- Jannah, M., Melviani, M., & Sarkiah, S. (2021). Factors Related To The Use Of Toga (Family Medicinal Plants) In Improving Community Health In Pagatan, Kusan Hilir District. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 142–146.
- Kautsar, A. Al, Mulia, V. D., Suryawati, S., Andayani, H., Perdana, N. A., Suardi, H. N., & Aini, Z. (2022). Pengetahuan dan sikap tentang penggunaan herbal oleh geriatri di Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(1), 68–73. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i1.23882>
- Kemenkes, R. (2016). *Formularium Obat Herbal Asli Indonesia* (Vol. 4, Issue June).
- Kurniawan, N., Rozikin, I Putu Bayu Agus Saputra, Sabariah, & I Nyoman Bagus Aji Kresnapati. (2024). Effectiveness of Bay Leaf Decoction (*Syzygium polyanthum*) on Reducing Blood Glucose Levels in Paok Motong, Masbagik, East Lombok. *Current Biochemistry*, 10(2), 52–61. <https://doi.org/10.29244/cb.10.2.2>
- Lina, R. N., & Rahmawaty, A. (2021). Uji Efek Antidiare Kombinasi Ekstrak Etanol Biji Pepaya (*Carica papaya* L.) dan Rumput Teki (*Cyperus rotundus* L.) pada Mencit Jantan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.31596/cjp.v5i1.130>
- Melviani, M., Rohama, R., & Noval, N. (2022). Penggunaan Tanaman Sebagai Obat pada Masyarakatan Suku Banjar, Dayak, dan Bugis di Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 171–177. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3882>
- Munawarah, M., Melviani, M., & Syamsu, E. (2024). Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Pengguna Obat Antidiabetika Oral di Rawat Jalan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin. *Jurnal Surya Medika*, 10(1), 310–315. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7234>
- Nugroho, Y. W., Handono, N. P., Keperawatan, A., Satria, G., & Wonogiri, H. (2022). Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava*) Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan GSH*, 11(2), 40–44.
- Sinata, N., Denni, I., & Khairi, W. (2023). Uji Aktivitas Antidiabetes Infusa Daun Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.) Terhadap Kadar Glukosa Darah Mencit Putih (*Mus Musculus L.*) Jantan Yang Diinduksi Glukosa. 4(1), 33–40.
- Tangkas, H. H., Rizal, A., Hadiastuti, A. D., Rapi'ah, R., Intannia, D., & Yulianti, M. D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pasien terkait Pil KB di Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin. *Panacea*, 2, 209–215. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i4.13818>
- Wigati, R. A. E., & Rukmi, D. K. (2021). Pengaruh Rebusan Air Daun Salam (*Zysygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan ...*, 5(1), 19–25. <http://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/133>

Zulfiana, Y., & Fatmawati, N. (2022). Pengaruh Pemberian Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava* L.) Sebagai Upaya Mencegah Diare Akut Pada Balita. *Journal Of Midwifery*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3266>